

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah inti perekonomian, dan kemajuan perbankan seringkali diukur oleh kemajuan perekonomian negara karena berfungsi sebagai perantara antara pemilik modal dan pengguna dana. (Alveno Prakoo Nugroho et al., 2023). Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam kebijakan moneter, perbankan memiliki peran yang sangat penting, mengingat perbankan dalam perekonomian Indonesia mendominasi seluruh sektor keuangan, baik dalam hal kepemilikan aset, penghimpunan dana maupun dana tersebut dalam perekonomian.

Jadi bank adalah *agent of development* yang merupakan pilar utama dalam menjalankan fungsinya sebagai media untuk membantu mendorong kegiatan ekonomi suatu negara dalam menciptakan indikator perekonomian secara makro melalui likuiditas nasional. Bank sebagai lembaga yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah tentunya akan terus menyempurnakan layanannya di tengah persaingan dengan banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya.

Masalah keuangan merupakan masalah yang sangat berpengaruh bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di segala bidang perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tetapi keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan.

Namun manajemen perusahaan sering kali hanya mementingkan kepentingan sendiri sehingga menyebabkan kerugian perusahaan maupun pemegang saham. Perusahaan harus

memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau profit. Oleh karena itu, kinerja keuangan penting bagi setiap perusahaan dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh bank di bidang keuangan dalam periode tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank. Tingkat kesehatan bank adalah nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya suatu bank maka akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan merupakan faktor utama yang digunakan untuk mengelola keuangan perusahaan **(Kangmartono, Booby G. H., Meina Wulansari Yusniar, 2019)**.

Dimana apabila kinerja keuangan pada bank sangat baik, akan memberikan dampak yang baik pula untuk kepentingan jangka panjang. Namun, bank juga tengah menghadapi berbagai macam risiko dan tantangan baik dalam internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. ROA merupakan rasio kinerja keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. ROA mencerminkan seberapa besar laba yang bisa dicetak perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan semakin baik dalam penggunaan aset bank. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank, sehingga fluktuasi ROA yang terjadi pada tahun 2019 - 2023 perlu diketahui penyebabnya.

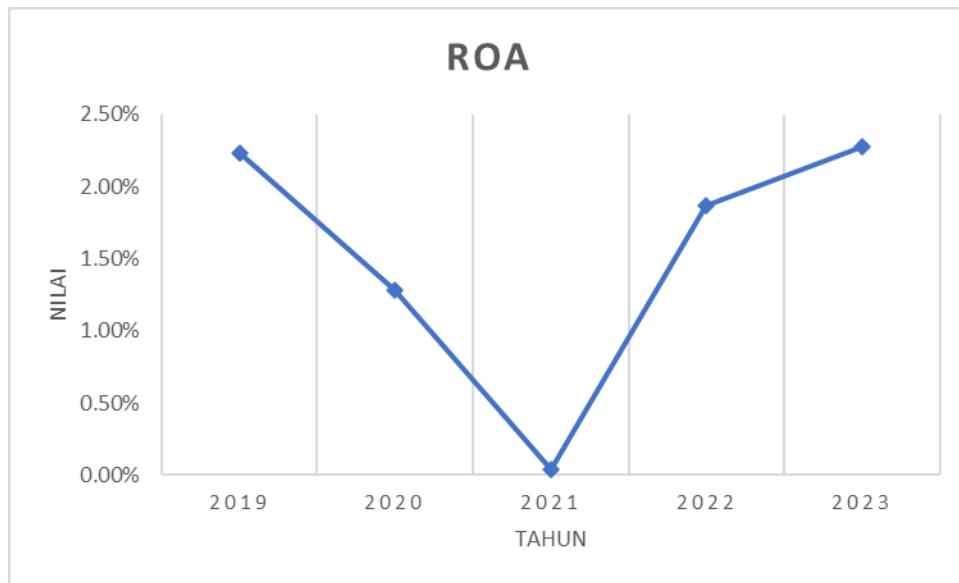
Berikut ini adalah tabel 1.1, tabel rata rata nilai ROA yang aka di tulis penulis pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Rata-rata ROA Tahun 2019-2023

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	ARGO	0,14%	0,56%	0.04%	1,87%	2,28%
2	BABP	0,19%	0,09%	0,09%	0,31%	0,43%

3	BACA	0,27%	0,54%	0,18%	0,31%	0,43%
4	BBCA	4,0%	4,0%	3,3%	3,4%	3,7%
5	BBNI	2,4%	0,5%	1,4%	2,5%	2,6%
6	BBRI	3,50%	1,98%	2,72%	3,76%	3,93%
7	BNBA	0,96%	0,70%	0,74%	0,59%	0,71%
8	BNLI	1,3%	0,9%	0,7%	1,1%	1,3%
9	BTPN	2,3%	1,4%	2,2%	2,4%	1,7%
10	BTPS	13,58%	7,16%	10,72%	11,23%	6,34%
11	MAYA	0,78%	0,12%	0,07%	0,04%	0,04%
12	MCOR	0,71%	0,29%	0,41%	0,69%	1,22%
13	MEGA	2,90%	3,64%	4,22%	4,00%	2,14%
14	NISP	2,22%	1,47%	1,55%	1,86%	2,14%
15	NOBU	0,52%	0,57%	0,54%	0,64%	0,79%
16	PNBS	0,25%	0,25%	0,06%	-6,72%	1,62%
17	SDRA	1,88%	1,84%	2,00%	2,33%	1,72%
RATA – RATA		2,23%	1,29%	0,04%	1,87%	2,28%

Sumber : www.idx.co.id



Gambar 1. 1

Grafik ROA Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi atau naik turun. Pada tahun 2019 rata-rata ROA Perusahaan perbankan yaitu 2,23% pada tersebut ROA Perusahaan perbankan cukup baik, namun pada tahun 2020 ROA perusahaan perbankan pada tahun tersebut 1,29 hal tersebut Perusahaan perbankan mengalami penurun dari tahun sebelumnya yang tidak terlalu signifikan pada kinerja keuangan. Lalu pada tahun 2021 ROA perusahaan perbankan

pada tahun tersebut 0,04 mengalami penurunan yang sangat signifikan untuk perusahaan perbankan pada kinerja keuangan, untuk tahun 2022 dan 2023 rata-rata ROA perusahaan perbankan tahun tersebut peningkatan menjadi 1,87% dan 2,28% hal tersebut disebabkan karna Perusahaan perbankan pada tahun tersebut mengalami kenaikan yang sangat baik pada perusahaan perbankan pada kinerja keuangan.

Dampak langsung dan tidak langsung dari pandemi COVID-19, kebijakan moneter yang ekspansif, termasuk penurunan suku bunga, peningkatan risiko kredit, dan kebutuhan untuk meningkatkan cadangan kerugian, lebih terkait dengan penurunan nilai aset perbankan antara tahun 2019 dan 2021. Setiap komponen ini berkontribusi pada penurunan profitabilitas industri perbankan selama masa itu.

Hal ini menjadi fenomena yang perlu diteliti karena faktor kondisi keuangan yang baik dalam keuangan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perbankan antara lain *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan *Intellectual Capital*.

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal, dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) (**Laksono & Kusumaningtias, 2021**). Struktur tata kelola perusahaan menempatkan hak dan tanggung jawab antara dewan, manajer, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya, dan mantra menetapkan aturan dan prosedur untuk membuat keputusan tentang masalah yang berkaitan dengan perusahaan. Dengan melakukan ini, ia juga menyediakan struktur dan sarana untuk menetapkan dan melacak tujuan perusahaan.

Pengelolaan kinerja keuangan perbankan tentu didukung oleh berbagai kondisional dan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola yang dimaksud agar perusahaan dapat meningkatkan efisiensi terkait pemasukan maupun pengeluaran keuangannya. *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri dari Komisaris Independen. Independen berarti merdeka, bebas, tidak memihak, bebas dari tekanan, netral, objektif, dan tidak terlibat dalam konflik kepentingan. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan keuangan, pengurusan, kepemilikan saham, atau keluarga dengan direksi, pemegang saham, atau pengendali lainnya yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk bertindak secara independen. Dengan adanya dewan komisaris independen, diharapkan lingkungan kerja dan keadaan kerja menjadi lebih adil dan ada kesetaraan untuk semua kepentingan, termasuk kepentingan pemegang minoritas. Dalam proses pengambilan keputusan tentang pemecatan dewan komisaris, komite independen berfungsi sebagai pengimbang **(Wendy Teofilus, 2020)**.

Salah satu faktor yang memengaruhi tindakan agresif perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah *Leverage*, atau rasio utang, yang merupakan semua utang perusahaan ke pihak lain yang belum dibayarkan atau belum dibayarkan. Utang ini digunakan sebagai sumber pembiayaan eksternal untuk ekspansi dan memenuhi kebutuhan perusahaan **(Santini & Indrayani, 2020)**. Utang dapat menimbulkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak yang telah memberikan dana pinjaman **(Gunawan et al., 2019)**.

Ketika perusahaan melakukan *leverage*, maka perusahaan harus membayar bunga terhadap pinjamannya. Pembayaran bunga ini nantinya akan menambah beban perusahaan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menurun **(Santini & Indrayani, 2020)**.

Leverage menurut **(R. K. Wardani et al., 2023)** memberikan definisi bahwa *leverage* merupakan jumlah utang yang dipergunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih besar daripada ekuitas atau modal sendiri dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Selain *Good Corporate Governance* dan *Leverage* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Intellectual Capital*. Modal intelektual atau *Intellectual Capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual, namun modal intelektual telah mendapat perhatian.

Menurut **(R. K. Wardani et al., 2023)** *Intellectual Capital* merupakan aset utama suatu perusahaan, bersama dengan aset fisik dan finansial lainnya. Oleh karena itu, untuk mengelola aset fisik dan finansial, diperlukan kemampuan yang kuat dari *Intellectual Capital* itu sendiri, serta kemampuan karyawan untuk menghasilkan produk yang bernilai. Selain itu, diperlukan kemampuan untuk mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.

Intellectual Capital adalah salah satu faktor yang menentukan apakah pelanggan puas dengan layanan perusahaan dan apakah mereka akan kembali menggunakannya atau merekomendasikan layanan tersebut kepada kerabat mereka. Sebagai contoh, sistem pelayanan dan pelayanan adalah komponen utama dalam industri perbankan yang membantu klien dan karyawan menjalankan bisnis mereka **(R.K. Wardani et al., 2023)**.

Variabel yang menjelaskan hubungan antara variabel independen (penyebab) dan variabel dependen (akibat) disebut variabel intervening atau variabel perantara. Dalam konteks keuangan, "nilai perusahaan" sering kali menjadi faktor pendorong. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa berharga sebuah perusahaan bagi investor, yang dapat diukur dengan berbagai cara, seperti kapitalisasi pasar atau nilai perusahaan. Nilai ini berfungsi sebagai perantara yang menjelaskan bagaimana variabel lain, seperti kinerja keuangan, kebijakan

manajemen, atau struktur modal, dapat memengaruhi nilai atau valuasi perusahaan pada akhirnya. Struktur modal yang efisien, misalnya, dapat memengaruhi kinerja keuangan.

Selain itu, keputusan manajemen yang baik, seperti investasi dalam proyek baru atau teknologi, dapat meningkatkan kinerja dalam jangka panjang, meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, keputusan tersebut tidak hanya memengaruhi nilai perusahaan secara langsung, tetapi juga dapat berfungsi sebagai faktor penghalang yang menunjukkan bagaimana keputusan tersebut memengaruhi hasil yang lebih luas. Model-model dalam teori keuangan yang mengkaji bagaimana investasi, struktur modal, dan kebijakan dividen mempengaruhi stabilitas dan kinerja perusahaan biasanya mempertimbangkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting untuk memahami bagaimana berbagai komponen internal dan eksternal mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis mengangkat judul “ **Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, kami mengidentifikasi masalah yang nantinya akan digunakan sebagai bahan penelitian yaitu :

1. Kinerja keuangan yang terjadi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 belum optimal sehingga berdampak pada proses pencatatan keuangan pada perusahaan menjadi tidak baik.
2. Kinerja keuangan perbankan dengan pengukuran rata-rata ROA 2019-2023 terlihat mengalami penurunan yang sangat dratis menandakan bank yang tidak sehat.

3. Semakin besar ukuran bank, maka semakin memiliki peluang yang lebih besar atas meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank.
4. Semakin besar ukuran bank, maka semakin besar kemungkinan adanya laba ditahan.
5. Manajemen seringkali bertindak demi kepentingan mereka sendiri dan merugikan Perusahaan serta pemegang saham.
6. Kurangnya penerapan *corporate govenance* yang membuat hubungan pemilik modal dan manajer tidak saling menguntungkan.
7. Minimnya *intellectual capital* yang ada membuat perbankan sulit untuk berkembang.
8. Masih kecilnya Tingkat pengukuran dan pengungkapan *intellectual capital* pada perbankan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka perlu pembatasan dengan lingkup sebagai berikut maka penulis memfokuskan menganalisa Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Maka penulis menetapkan Batasan-batasan yaitu *Good Corporate Governance* (X1) sebagai variabel independen, *Leverage* (X2) sebagai variabel independen dan *Intellectual Capital* (X3) sebagai variabel independen Terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebagai variabel dependen, Nilai Perusahaan (Z) sebagai variabel intervening pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. Penelitian ini hanya perfokus pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Good corporate governance* terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Intellectual capital* terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *Good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
6. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
7. Bagaimana pengaruh nilai Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
8. Bagaimana pengaruh *Good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan nilai Perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
9. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan dengan nilai Perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
10. Bagaimana pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan ini. Beberapa pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan suatu kinerja perusahaan yang optimal dan dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan harapan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi pembaca

Menambah referensi bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Serta memberikan manfaat kepada pihak lain yang terkait dengan segala kepentingannya terhadap penelitian ini.

3. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan *Good Corporate Governance*, *Leverage* Dan *Intellectual Capital* pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat kinerja keuangan dan nilai perusahaan perusahaan tersebut.